

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS

Karina Kusuma Pratiwi
Karinakusumap@gmail.com
Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, liquidity and leverage on Financial Distress condition which was measured by Altman Z-Score on manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2014-2018. The research was causal-comparative with quantitative as the approach. While, the data were secondary in from of financial statement and annual report which taken from Investment Gallery of Indonesia Stock Exchange. Moreover, the data collection technique used purposive sampling in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 250 data from 50 manufacturing companies within 5 years observation, which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2014-2018. Furthermore, the data analysis technique used multiple linier regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 21. The research result concluded profitability had positive effect on Financial Distress condition. Likewise, liquidity had positive effect on Financial Distress condition. On the other hand, leverage had negative effect on Financial Distress condition of manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange.

Keywords: profitability, liquidity, leverage, financial distress

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap kondisi *Financial Distress* yang diukur dengan metode Altman Z-Score pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang di dapat dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI). Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria tertentu oleh peneliti. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 250 data dari 50 perusahaan manufaktur dalam kurun waktu 5 tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2018. Teknik analisis data menggunakan metode regresi linier berganda dengan alat bantu pengolah data SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21. Dari hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress*. Sedangkan variabel leverage berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, leverage, financial distress

PENDAHULUAN

Di era saat ini, terdapat banyak pengaruh buruk yang bisa dialami, khususnya krisis keuangan dunia di tahun 2008 hingga sekarang dampaknya masih dapat dirasakan serta terjadinya perang dagang antara Amerika dan Tiongkok yang berakibat pada menurunnya kegiatan usaha dengan luas. Kebanyakan semua negara di dunia sudah merasakan kemerosotan akibat terjadinya krisis finansial tersebut. Krisis tersebut membuat bangkrut disebagian perusahaan sektor publik di Amerika Serikat, Eropa, Asia, serta masih banyak lainnya. Salah satunya negara Indonesia, juga terdampak adanya krisis keuangan itu, yaitu

sebagian perusahaan mengalami *delisting* karena krisis. Perusahaan dapat di *delisting* dari BEI karena perusahaan dalam keadaan *financial distress* maupun sedang terjadi permasalahan keuangan. Menurut Fahmi (2012) *financial distress* adalah proses menurunnya keadaan keuangan yang dialami sebelum bangkrut maupun likuiditas. Keadaan tersebut dialami seluruh perusahaan, baik perusahaan skala besar bahkan kecil sebab parameter penyebabnya asalnya dari dalam dan luar perusahaan.

Informasi mengenai kondisi *financial distress* dapat diketahui dengan indikator kinerja keuangan suatu perusahaan yang diperoleh dari analisis rasio keuangan. Indikator kinerja keuangan yang pertama yaitu rasio profitabilitas. Menurut Atika dan Handayani (2012) profitabilitas merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kekuatan perusahaan untuk mendatangkan laba perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asstes*. Menurut Septiani dan Dana (2018) dan Nurmayanti (2017) menyatakan profitabilitas perusahaan menunjukkan makin besar keuntungan yang didapatkan perusahaan maka makin kecil juga perusahaan dalam kondisi *financial distress*.

Indikator kinerja keuangan yang kedua yaitu rasio likuiditas. Menurut Hidayat (2013) likuiditas merupakan kekuatan perusahaan untuk mencukupi tanggungan keuangannya ketika diminta. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Menurut Srikalimah (2016) menyatakan bahwa likuiditas makin besar kekuatan perusahaan untuk membayar utang lancarnya, maka akan makin kecil juga peluang perusahaan dalam kondisi *financial distress*. Indikator kinerja keuangan yang terakhir yaitu rasio leverage. Menurut Noviani dan Bagus (2015) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membayar aset perusahaan. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio*. Menurut Kusuma dan Sumani (2017) menyatakan jika dalam perusahaan menunjukkan *leverage* yang kecil maka hutang perusahaan untuk mendanai asetnya juga kecil. Hutang yang kecil tidak akan menyebabkan perusahaan rawan dan tidak akan mengalami kondisi *financial distress*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode Altman (*Z-Score*) untuk memprediksikan adanya kebangkrutan. Pemilihan sampel pada sektor manufaktur dikarenakan adanya kasus *delisting* beberapa perusahaan manufaktur di tahun 2018 yang terjadi karena kesulitan keuangan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui prediksi terjadinya *financial distress* sebelum sampai pada kondisi kebangkrutan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*, (2) apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*, (3) apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory adalah teori yang menyatakan interaksi kerjasama dari pihak prinsipal (pemegang saham atau pihak yang memberi modal) dengan pihak agen (manajemen atau pihak yang menerima amanat). Teori ini muncul ketika pihak prinsipal memberikan pekerjaan kepada pihak lain untuk mengelola perusahaannya. Teori tersebut berdasarkan interaksi perjanjian dari pemilik saham dengan pihak manajemen. Hubungan kerjasama antara prinsipal dengan agen pada dasarnya jarang terbentuk karena terdapat keperluan yang berbeda. Beberapa permasalahan sering muncul dari pemilik saham dengan pihak manajemen, yang mana pemilik saham dan manajemen mempunyai motivasi dan keinginan yang berbeda dimana keduanya ingin memaksimalkan manfaatnya masing-masing. Banyak informasi yang diketahui oleh pihak manajemen tentang kondisi perusahaannya, tetapi tidak diketahui sepenuhnya oleh pemilik saham.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kekuatan perusahaan dalam memperoleh laba didalam waktu tertentu. Menurut Kusumadilaga (2010) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kekuatan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan netto yang didapat dari kegiatan perusahaan pada periode akuntansi. kadar profitabilitas semakin besar menunjukkan bahwa kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan tersebut juga makin besar, dengan demikian sanggup memaksimalkan tanggungjawab sosial serta pengungkapan tanggungjawab sosialnya dalam pelaporan keuangan dapat diungkapkan secara lebih luas (Kamil dan Herusetya, 2012).

Likuiditas

Menurut Fahmi (2012:121) likuiditas adalah kekuatan perusahaan mencukupi kemampuan waktu pendek dengan tidak telat. Likuiditas bukan sekadar tentang kondisi semua keuangan perusahaan, namun berhubungan juga dengan kekuatannya mengalihkan suatu aktiva lancar menjadi dana tunai.

Leverage

Menurut Noviri dan Bagus (2013) *leverage* adalah perbandingan yang rasio yang menunjukkan besaran modal dari luar yang dipakai perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional. Hasilnya membuktikan besaran aset yang dimiliki perusahaan yang asalnya dari utang perusahaan itu. Jika perusahaan mempunyai asal dana hutang yang besar, perusahaan akan membayar biaya bunga yang besar untuk kreditur.

Financial Distress

Menurut Platt dan Platt (2002) *financial distress* merupakan proses menurunnya keadaan finansial sebelum terjadi bangkrut maupun likuidasi. Keadaan tersebut terlihat dari ketidak bisa perusahaan maupun tidak adanya uang untuk melunasi utang yang harus dibayar. Whitaker (2008) menyatakan sebuah perusahaan bisa dinyatakan mengalami *financial distress* maupun kesusahan *financial* jika mempunyai keuntungan netto yang nilainya *negative* dalam beberapa tahun terakhir.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas yang positif menandakan bila perusahaan sudah sukses dalam mempromosikan barangnya, dengan begitu akan memaksimalkan penjualan dan pada akhirnya juga akan menaikkan keuntungan yang didapatkan perusahaan, dengan keuntungan yang besar. Jadi dimungkinkan perusahaan akan terjadi *financial distress* amat kecil. *Financial ratio* bisa dipakai dalam memperkirakan munculnya *financial distress* dalam sebuah perusahaan. Salah satu *financial ratio* ialah profitabilitas. Penelitian yang dilaksanakan Septiani dan Dana (2018), dan Nurmayanti (2017) memakai *Return On Assets* (ROA) dalam mengukur rasio profitabilitas, hasil analisis yang dilakukan menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki dampak yang positif serta signifikan pada *financial distress* berarti bahwa semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, kecil kemungkinan terjadinya *financial distress*. Berdasarkan pada pendapat tersebut, perumusan hipotesisnya yakni:

H₁: Rasio profitabilitas berpengaruh positif pada *financial distress*.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Rasio likuiditas memperlihatkan kekuatan sebuah perusahaan dalam pemenuhan tanggung jawab keuangan jangka pendek yang wajib dibayarkan, ataupun kesanggupan perusahaan dalam pemenuhan tanggung jawab jangka pendek ketika dilakukan penagihan.

Apabila sebuah perusahaan memiliki total kewajiban yang telah jatuh tempo sangat banyak, maka harus dilaksanakan investigasi apakah terdapat kesalahan dalam manajemen perusahaannya, sebab apabila kondisi tersebut tidak segera ditangani maka perusahaannya berkemungkinan mengalami *financial distress*. Jika perusahaannya sanggup membayar untuk pelunasan kewajibannya secara baik, maka kemungkinan terjadinya *financial distress* akan makin kecil. Rasio likuiditas yang umum digunakan ialah *Current ratio*, yakni rasio yang memperlihatkan kekuatan perusahaan dalam pemenuhan kewajibannya dengan memakai aktiva lancar. Dari persepsi krediturnya, makin besar CR perusahaannya maka makin besar juga pencegahannya (Triwahyuningtias, 2012). Hasil dari penelitiannya Ardian *et al.*, (2017), dan Septiani dan Dana (2018) memperlihatkan jika likuiditas yang diukurnya dengan CR mempengaruhi dengan signifikan pada *financial distress*. Berdasar pada pendapat tersebut, hipotesis penelitiannya yakni;

H₂: Rasio likuiditas berpengaruh positif pada *financial distress*.

Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress

Analisa rasio *leverage* dibutuhkan dalam pengukuran kekuatan sebuah perusahaan dalam membayar tanggung jawabnya. Rasio *leverage* ini menegaskan pada seberapa besar proporsi hutang yang dipakai dalam mendanai aset sebuah perusahaan. Apabila perusahaan itu sangat banyak dalam memakai dana eksternal sebagai dananya, maka akan muncul tanggung jawab yang makin besar di masa yang akan datang, serta hal tersebut akan menyebabkan perusahaan berisiko pada kesulitan keuangan, salah satu *financial distress* yang dipakai untuk memperkirakannya yakni rasio *leverage* yang diukur dengan menggunakan DAR, yakni rasio yang dipakai dalam pengukuran komponen aktiva yang dipakai sebagai jaminan akan kewajibannya yang ditanggung perusahaannya. Penelitian yang dilaksanakan Ahmad (2011), memperlihatkan jika DAR secara signifikan mempengaruhi munculnya *financial distress* dalam sebuah perusahaan. Hal yang sama juga yang diperoleh dalam penelitian Fujihandani (2018), Septiani dan Dana (2018), dan Andre *et al.*, (2017), yang membuktikan bahwa rasio *leverage* yang diproksi menggunakan DAR juga signifikan mempengaruhi dengan positif terhadap potensi *financial distress* dalam sebuah perusahaan. Berdasar pada pendapat tersebut, hipotesis penelitiannya yakni:

H₃: Rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Penelitian Terdahulu

Menurut Nurmayanti (2017), tujuan dari penelitian yakni menjabarkan serta menganalisa pengaruh ROA, CR, DER serta *corporate govermance* pada keadaan *financial distress* perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman bidang peralatan rumah tangga yang tercatat di BEI tahun 2005-2010. Dalam pemilihan sampelnya menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan sampel sejumlah 34 perusahaan. Dalam menganalisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitiannya memperlihatkan jika profitabilitas mempengaruhi secara positif serta signifikan pada *financial distress* serta *leverage* mempengaruhi secara negatif dan signifikan pada *financial distress*. Sementara itu prosedur *corporate govermance*, likuiditas tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap *financial distress*.

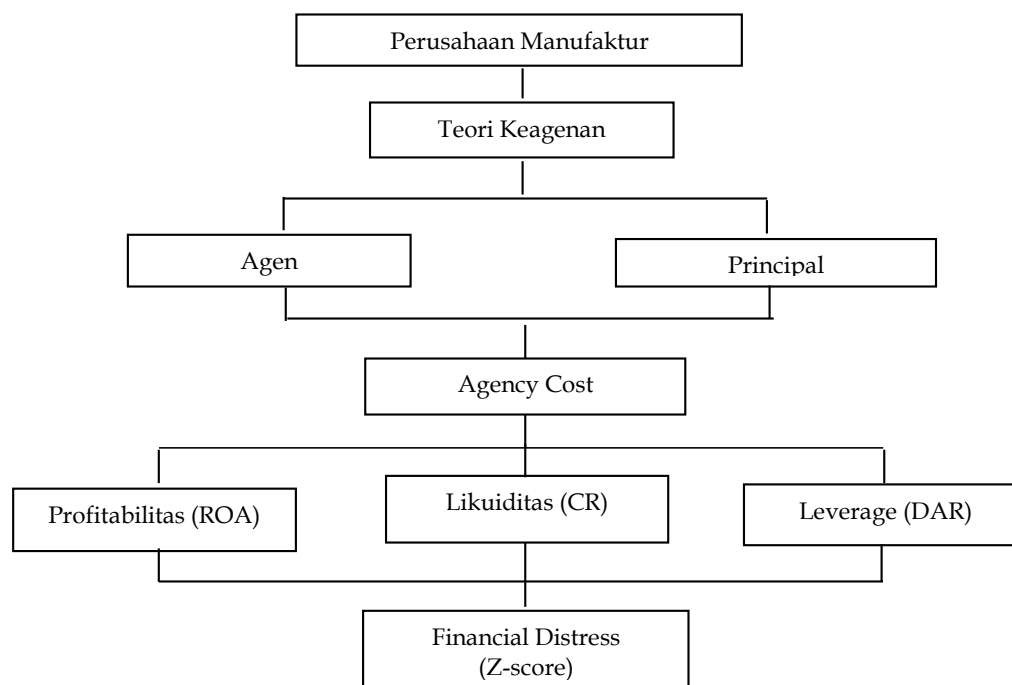
Menurut Septiani dan Dana (2018), tujuan dari penelitian ialah melihat pengaruh CR, DAR, ROA, usia dan ukuran perusahaan taraf *financial distress*. Pengambilan sampelnya *purposive sampling*, dan didapatkan 70 perusahaan. Data sekunder yang digunakan ialah dari pelaporan keuangan tahunan dari setiap perusahaan. Analisa datanya menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan jika DAR, ROA dan usia perusahaan mempengaruhi dengan signifikan pada taraf *financial distress*, sementara CR dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pada taraf *financial distress*.

Menurut Ardeati (2018), Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh arus kas, laba dan *leverage* pada *financial distress*. Populasinya yaitu semua perusahaan non bank yang tercatat di BEI tahun 2012-2016. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dan mendapatkan 62 perusahaan. Analisis data dengan regresi linier berganda dan memakai rasio arus kas terhadap kewajiban lancar, *return on assets*, dan *debt ratio*. Hasil penelitian memperlihatkan jika arus kas dan *leverage* tidak mempengaruhi *financial distress*. Laba menjadi satu-satunya yang mempengaruhi *financial distress*.

Menurut Andre *et al.*, (2017), tujuan penelitian yakni menjabarkan serta menganalisa pengaruh profitabilitas yang diukur dengan ROA, likuiditas yang diukur dengan CR, dan *Leverage* yang diukur dengan DAR dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2006-2010. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dengan tingkat signifikan 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap memprediksi *financial distress*, (2) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap memprediksi *financial distress*, (3) *Leverage* mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress*.

Menurut Gobenvy (2014), tujuan dari penelitian ialah melihat pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur di BEI 2009-2011. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, sebanyak 90 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, *financial leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Berdasarkan karakteristik permasalahan, penelitian ini berjenis kausal komparatif, sebab penelitian ini mempunyai karakteristik permasalahan berupa hubungan sebab akibat

antara dua variabel ataupun lebih (Indriantoro dan Supomo, 2013: 27). Berdasar pada strateginya, penelitian ini adalah penelitian *ex-postfacto*. Pendapat dari Sugiyono (2015: 7), yang dimaksud dengan penelitian *ex-postfacto* yakni penelitian yang dilaksanakan untuk menyelidiki fenomena yang sudah terjadi dan selanjutnya menelisik ke belakang untuk melihat aspek-aspek yang bisa menimbulkan peristiwanya. Penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Berdasar jenis datanya yang dipakai, termasuk penelitian kuantitatif sebab datanya berwujud angka. Populasi ialah seluruh komponen yang akan diselidiki ataupun yang menjadi obyek penelitiannya. Obyek penelitiannya yang akan digunakan difokuskan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun pengamatan 2014 -2018 yang merupakan data terbaru.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto (2013:131) sampel adalah bagian dari populasi yang diselidiki. Dalam penelitian ini sampelnya ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah kumpulan informasi laporan keuangan yang diperoleh dari pihak kedua bukan dari pihak aslinya secara langsung. Data sekunder yang digunakan oleh penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data atau informasi laporan keuanganyang telah ditentukan guna mendapatkan data integritas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2014-2018 yang di dapatkan dari GIBEI STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini menjelaskan mengenai definisi masing-masing variabel beserta pengukurannya yang akan digunakan dalam penelitian.

Variabel Bebas

Profitabilitas merupakan rasio yang dipakai dalam pengukuran kekuatan sebuah perusahaan untuk mendatangkan keuntungan di tahun tertentu. Besarnya tingkat keuntungan sebuah perusahaannya akan memperlihatkan jika perusahaannya sanggup mendatangkan keuntungan yang besar, dengan begitu akan mengalami peningkatan aktivitya serta menghindarkan perusahaannya dari potensi kebangkrutan. Oleh sebab itu, diprediksi terdapat korelasi yang negatif antara rasio profitabilitas dengan *financial distress*. ROA digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas dengan rumus di bawah ini (Hanifah, 2013:107) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam memberikan modal operasional perusahaan dan pelunasan kewajiban yang berjangka pendek (Triwahyuningtias, 2012). Dalam penelitiannya ini, rasio yang dalam pengukuran likuiditas ialah *Current Ratio* (CR) yang merupakan kesanggupan perusahaan dalam membayar utang berjangka pendek dengan memakai lancarnya. Menurut Kasmir (2016:156), *Current Ratio* (CR) dapat dirumuskan di bawah ini:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Leverage merupakan rasio yang dipakai dalam pengukuran kesanggupan sebuah perusahaan dalam pemenuhan tanggung jawabnya baik itu yang berjangka pendek ataupun berjangka panjang apabila suatu ketika perusahaannya akan di likuidiasi. Rasio ini memperlihatkan sebanyak apa aset perusahaan yang mendapatkan dana dari utang. Besarnya utang yang perusahaan miliki, maka perusahaannya akan diharuskan mendatangkan penghasilan yang lebih supaya dapat melakukan pembayaran utang serta bunganya. Sehingga, diprediksi terdapat korelasi yang positif antara rasio *leverage* dengan *financial distress*. Rasio *leverage* menurut Kasmir (2016:161), *leverage* dapat ditunjukkan oleh rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Terikat

Variabel dependennya ialah *financial distress*, adalah keadaan yang mana perusahaan mendapatkan kesulitan finansial dikarenakan ekonomi yang tidak bisa dijaga. Dalam penelitian ini, variabel *financial distress* di ukur dengan menggunakan Altman Z-Score, yang dimana perusahaan dinyatakan terjadi *financial distress* jika mempunyai Z-score $\leq 1,81$, sementara perusahaan sehat yakni perusahaan yang mempunyai Z-Score $\geq 2,99$. Adapun penghitungan metode Z-score Altman yakni:

$$Y = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan:

- Z : indek kebangkrutan
- X1 : Modal kerja / total aktiva
- X2 : Laba ditahan / Total aktiva
- X3 : Laba sebelum bunga dan pajak / Total Aktiva
- X4 : Nilai pasar saham / Total aktiva
- X5 : Penjualan / Total aktiva

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang dipakai dalam memecahkan masalah atau memperoleh hasil dari observasi atau untuk menguji hipotesis. Dalam menganalisisnya menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda mempunyai tujuan guna meramalkan kondisi variabel terikat apabila dua dua ataupun lebih variabel bebasnya berubah-ubah. Dalam memperoleh hasil penelitian, digunakan *software* SPSS V21 (*Statistical Product and Service Solitions*).

Analisis Statistik Deskriptif

Analisa ini dipakai guna menguraikan berbagai variabel penelitiannya, sehingga menghasilkan informasi atau gambaran umum dari setiap variabel penelitian untuk dianalisis. Statistik deskriptif ialah mekanisme pentransformasian data penelitian ke bentuk tabulasi supaya gampang untuk dimengerti. Tabulasi yang dimaksud untuk menyediakan suatu ringkasan, pengaturan atau penyusunan dalam bentuk grafik dan tabel numerik. Analisis ini menggambarkan sebuah data dicermati dari nilai rerata, standart deviasi, varian maksimum dan minuman (Ghozali, 2016:19).

Analisis Regresi Linier Berganda

Pendapat dari Sugiyono (2015:275) analisis regresi linear berganda adalah untuk pengaruh atau mengukur kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Model yang digunakan pada regresi linier berganda sebagai berikut:

$$FD = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DAR$$

Keterangan:

FD	: <i>Financial Distress</i>
α	: Konstanta
B1 ROA	: ROA
B2 CR	: CR
B3 DAR	: DAR
e	: <i>Error</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode uji statistik uji non-parametrik *kolmogorov-smirnov test* yang memiliki kriteria yaitu apabila nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov* lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov* kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal. Sedangkan pada grafik normal *probability plot* memiliki kriteria yaitu: (1) apabila data menyebar disekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi uji asumsi normalitas, (2) apabila data tersebut menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas pada penelitian ini digunakan peneliti yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak memiliki korelasi atau hubungan antara variabel independen (Ghozali, 2018). Metode yang sering digunakan pada uji multikolinieritas ini yaitu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*, berikut penjelasan kriterianya: (1) mempunyai angka *Tolerance* diatas (>) 0,1, (2) Mempunyai nilai VIF dibawah (<) 10.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier berganda apakah memiliki hubungan variabel kesalahan pada periode t dengan hubungan variabel kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi ini dapat menggunakan cara yaitu *Run test*. Model pengujian *run test* ini dilihat dari nilai signifikan > 0,05, serta pengujian model *Durbin-Watson*. Berikut penjelasan kriterianya: (1) apabila nilai probabilitas > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi, (2) apabila nilai probabilitas < 0,05 maka terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) yaitu uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk

mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu: (1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi. Pengujian ini mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2) yang nilainya diantara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Sebaliknya, makin kecil nilai R^2 , maka semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat di jelaskan oleh variasi variabel independen.

Uji F (*Goodness of Fit*)

Menurut Ghozali (2018: 98) model *goodness of fit* yang dapat dilihat dari nilai statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model sebagai variabel penjelas variabel dependen. Adapun kriteria dalam pengujian yaitu sebagai berikut : (a) *P-value* < 0,05 menunjukkan bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian, (b) *P-value* > 0,05 maka menunjukkan bahwa model ini tidak layak digunakan dalam penelitian.

Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) (Ghozali, 2016). Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut (1) Jika nilai signifikansi uji t > 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, (2) Jika nilai signifikansi uji t < 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Berikut akan dilakukan analisis atas masing-masing variabel dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TROA	250	.00	1.29	.2966	.18655
TCR	250	.14	3.72	1.5274	.55624
TDAR	250	.28	1.20	.6207	.16566
TFD	250	.57	3.59	1.7155	.47601
Valid N (listwise)	250				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Tabel 2 digunakan untuk menggambarkan deskripsi variabel dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa jumlah pengamatan perusahaan (N) sebanyak 250 perusahaan. Dapat dilihat nilai terendah, nilai tertinggi, mean yaitu hasil jumlah nilai dari seluruh data yang dibagi dengan banyaknya data standar deviasi yang merupakan akar dari jumlah kuadrat atau selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data.

Nilai Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang terdapat pada PT Argha Karya Prima Industry (AKPI) pada tahun 2017. PT Indospring (INDS) pada tahun 2015, PT Nusantara Inti Corpora (UNIT) pada tahun 2014 sampai dengan 2018, dan PT Jembo Cable Company (JECC) pada tahun 2015. Nilai maksimum sebesar 1,29 oleh PT Pelangi Indah Canindo (PICO). Nilai rata-ratanya sebesar 0,2966 dengan standart deviasi 0,18655. Nilai standart deviasi lebih kecil dibandingkan nilai mean menunjukkan bahwa sebaran data dari profitabilitas terbilang kecil atau bersifat homogen.

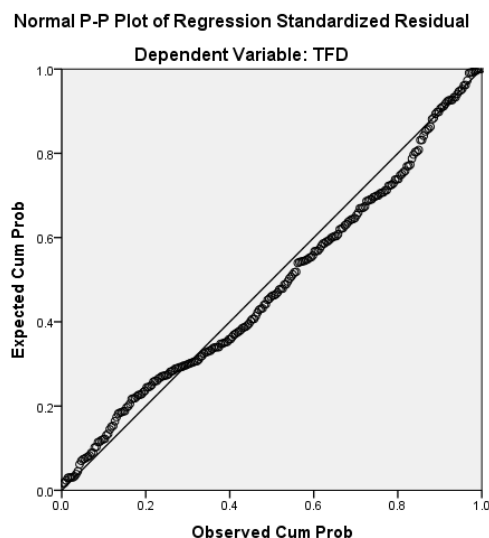
Nilai Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,14 yang terdapat pada PT Pelangi Indah Canindo (PICO) pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Nilai maksimum sebesar 3,742 oleh PT Sekar Bumi (SKBM) pada tahun 2018. Nilai rata-ratanya sebesar 1,5274 dan nilai standart deviasi 0,55624. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standart deviasi maka data yang dihasilkan normal. Nilai standar deviasi menunjukkan seberapa jauh sebaran data dari likuiditas.

Nilai *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,28 yang terdapat pada PT Intanwijaya International (INCI) pada tahun 2014, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,20 pada PT Pelangi Indah Canindo (PICO) pada tahun 2014. Nilai mean yang dihasilkan sebesar 0,6207 dan nilai standar deviasi sebesar 0,16566 maka hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi. Data yang dihasilkan normal dan memiliki hasil sebaran data dari nilai deviasi terbilang kecil.

Nilai *Financial Distress* memiliki nilai minimum *financial distress* sebesar 0,57 yang terdapat pada PT Nusantara Inti Corpora (UNIT) pada tahun 2014, sedangkan nilai maksimum sebesar 3,59 pada PT Indocement Tunggal Prakarsa (INTP) pada tahun 2018. Nilai mean yang dihasilkan sebesar 1,7155 dan nilai standar deviasi sebesar 0,47601 maka hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi. Data yang dihasilkan normal dan memiliki hasil sebaran data dari nilai deviasi terbilang kecil.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan grafik ataupun *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Normalitas dapat diketahui dengan melihat penyebaran titik (data) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Grafik tersebut disajikan dalam Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2
Normal Probability Plot
 Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan data diagram normal P-Plot apabila titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. Data distrbusi normal apabila penyebaran plot berada disepanjang garis 45°, maka hal ini memperlihatkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		250
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38046853
	Absolute	.064
Most Extreme Differences	Positive	.064
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		1.006
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.264

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas uji *kolmogorov-smirnov test* pada *Asymp* diketahui sebesar 0,264 maka hal ini menunjukkan data *asypm* diatas 5% atau lebih dari 0,05 sehingga berdistribusi data normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian data multikolinearitas yang dilakukan peneliti dengan menggunakan program SPSS Versi 21 maka diperoleh hasil yang mengacu pada Tabel 4 yakni:

Tabel 4
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TROA	.937	1.067
	TCR	.273	3.657
	TDAR	.264	3.784

a. Dependent Variable: TFD

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 di atas diperoleh hasil bahwa nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 setiap variabel. Variabel profitabilitas mempunyai nilai *tolerance* 0,937 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,067 < 10, likuiditas mempunyai nilai *tolerance* 0,273 > 0,10 dengan nilai VIF 3,657 < 10, dan *leverage* 0,264 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 3,784 < 10. Semua variabel bebas ini nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, artinya seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dengan aturan apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi gunanya untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-watson. Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi, begitu sebaliknya apabila probabilitas < 0,05 maka terjadi autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 5
Uji Auto Korelasi
Model Summary^b

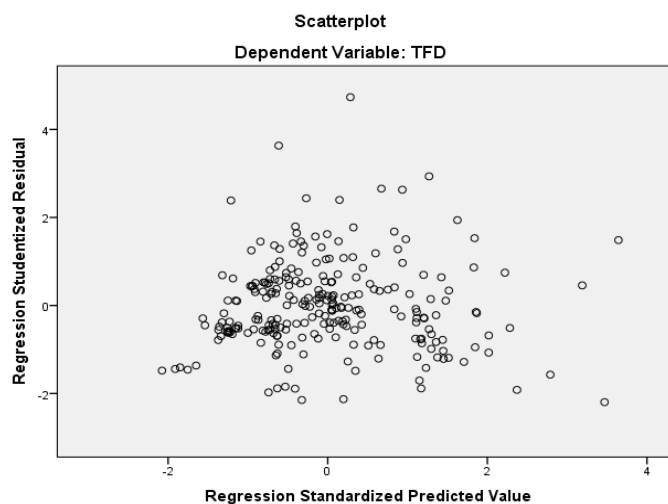
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.601 ^a	.361	.353	.38278	1.057

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas hasil data durbin-watson menunjukkan nilai sebesar 1,057 probabilitas dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi atau hasil nilai durbin-watson $-2 < 1,057 < 2$ tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila *variance* berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3
Grafik Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasar Gambar 3 memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Maka, hasil tersebut menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model persamaan regresi.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari setiap variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini dalam perhitungan analisis regresi linier berganda berfungsi untuk menguji profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *financial distress* yang dibantu dengan program SPSS Versi 21 dalam proses perhitungannya dapat diperoleh hasil yang disajikan dalam Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.881	.290		3.042	.003
1 TROA	.618	.134	.242	4.602	.000
TCR	.473	.083	.552	5.669	.000
TDAR	-.114	.285	-.040	-.401	.689

a. Dependent Variable: TFD
Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Dilihat dari Tabel 6 diatas, diperoleh persamaan untuk regresi linier berganda sebagai berikut:

$$FD = 0,881 + 0,681ROA + 0,473CR - 0,114DAR + e$$

Nilai koefisien *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,618, karena koefisien bertanda positif menunjukkan hubungan yang searah antara variabel *return on assets* dengan variabel *financial distress*. Hal ini dapat di interpretasikan bahwa semakin tinggi tingkat laba perusahaan, maka tingkat kesehatan tersebut akan meningkat sesuai dengan kriteria *z-score* sedangkan untuk potensi kebangkrutan perusahaan akan mengalami penurunan.

Nilai koefisien *Current Ratio* (CR) sebesar 0,473, karena koefisien bertanda positif menunjukkan hubungan yang searah antara variabel *current ratio* dengan variabel *financial distress*. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, maka tingkat kesehatan akan meningkat sesuai dengan kriteria *z-score* sedangkan untuk potensi kebangkrutan perusahaan akan mengalami penurunan.

Nilai Koefisien *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar -0,114, karena koefisien bertanda negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah antara variabel *debt to assets ratio* dengan variabel *financial distress*. Hal ini dapat diinterpretasikan semakin tinggi nilai hutang perusahaan, maka tingkat kesehatan tersebut akan menurun sesuai dengan kriteria *z-score* sedangkan untuk potensi kebangkrutan perusahaan akan mengalami peningkatan.

Uji Kelayakan Model

Uji Determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam menentukan uji koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 21, sehingga disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.601 ^a	.361	.353	.38278	1.057

a. Predictors: (Constant), TDAR, TROA, TCR

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,361 atau 36,1%, hal ini dapat menjelaskan bahwa proporsi profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* mampu menjelaskan perubahan *financial distress* sebesar 36,1% sedangkan sisanya 63,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi tersebut.

Uji F (*Uji Goodness of Fit*)

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji ketepatan model regresi apakah variabel layak untuk diuji. Model regresi dapat dikatakan layak apabila tingkat signifikan < 0,05 atau 5%.

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20.377	3	6.792	46.356	.000 ^b
Residual	36.044	246	.147		
Total	56.421	249			

a. Dependent Variable: TFD

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji nilai F sebesar 46,356 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa uji ini memiliki nilai signifikan karena lebih kecil dari 0,05 sehingga pengujian ini layak untuk diteliti. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel independen variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil olah data uji t dengan menggunakan bantuan SPSS V21:

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Keterangan	
	B	Std. Error	Beta			
	.881	.290		.003		
1						
	(Constant)	.881	.290	.003		
	TROA	.618	.134	.242	.000	Diterima
	TCR	.473	.083	.552	.000	Diterima
	TDAR	-.114	.285	-.040	.689	Ditolak

a. Dependent Variable: TFD

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan perhitungan tabel diatas pada uji t dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil pengujian t-hitung terdapat nilai *coefficients* B pada variabel profitabilitas sebesar 0,618 dan nilai signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05 yang artinya bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga H_1 diterima. (2) Likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil pengujian t-hitung terdapat nilai *coefficients* B pada variabel likuiditas sebesar 0,473 dan nilai signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05 yang artinya bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga H_2 diterima. (3) *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil pengujian t-hitung terdapat nilai *coefficients* B pada variabel *leverage* sebesar - 0,114 dan nilai signifikan 0,689 yang artinya bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga H_3 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian menemukan yakni profitabilitas yang diproksikan kedalam bentuk *Return On Assets* (ROA) memiliki arah hubungan positif terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2018. Hal ini diperlihatkan dengan nilai betanya yakni 0,618 serta nilai signifikan 0,000 kurang dari 0,05 yang artinya semakin tinggi profitabilitas maka tingkat kesehatan tersebut akan meningkat sesuai dengan kriteria *Z-Score* sedangkan untuk potensi kebangkrutan perusahaan akan mengalami penurunan dimasa yang akan datang, dan apabila perusahaan mampu meningkatkan keuntungan bersih perusahaan yang dihasilkan dengan memanfaatkan asetnya maka perusahaan bisa dikatakan mempunyai kondisi keuangan secara baik dan mampu bersaing dengan perusahaan sejenisnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurmawanti (2017) dan Septiani dan Dana (2018) yang mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada *financial distress*. Namun berlawanan dengan penelitian Rohmadini *et al.*,

(2018) yang mengemukakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian menemukan yakni likuiditas yang diproksikan kedalam bentuk *Current Ratio* (CR) memiliki arah hubungan positif terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2018. Hal ini diperlihatkan dengan nilai beta yakni 0,473 serta nilai signifikan 0,000 kurang dari 0,05 yang artinya semakin besar perusahaan mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka tingkat kesehatan perusahaan meningkat sesuai dengan kriteria *Z-Score* sedangkan untuk potensi kebangkrutan perusahaan akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ardian *et al.*, (2017), Kusuma dan Sumani (2017) yang mengemukakan yakni likuiditas memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Namun berlawanan dengan penelitian Rohmadini *et al.*, (2018) dan Andre *et al.*, (2017) yang mengemukakan yakni likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh signifikan pada *financial distress*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian menemukan yakni *leverage* yang diproksikan kedalam bentuk *Debt to Assets Ratio* (DAR) mempunyai arah hubungan negatif terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2018. Hal ini diperlihatkan dengan nilai beta yakni -0,114 serta nilai signifikan 0,689 di atas 0,05 yang artinya semakin tinggi nilai hutang perusahaan maka tingkat kesehatan tersebut akan menurun sesuai dengan kriteria *Z-Score* sedangkan untuk potensi kebangkrutan perusahaan akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurmayanti (2017), Kusuma dan Sumanti (2017) memperlihatkan yakni DAR berpengaruh negatif dan signifikan pada terjadinya *financial distress* di sebuah perusahaan. Namun ada pula yang berlawanan dengan penelitian oleh Ahmad (2011), memperlihatkan yakni DAR signifikan memberi pengaruh positif pada terjadinya *financial distress* di sebuah perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan melalui beberapa uji yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Artinya, hipotesis pertama yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan mampu meningkatkan laba bersih perusahaan yang dihasilkan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki maka perusahaan bisa dikatakan mempunyai kondisi keuangan secara baik dan mampu bersaing dengan perusahaan sejenisnya. Persaingan usaha yang berhasil bisa mencerminkan melalui peningkatan laba perusahaan sehingga bisa meminimalisir terjadinya kebangkrutan perusahaan. (2) Variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Artinya hipotesis kedua yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu dekat dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki maka investor akan mempercayai bahwa kondisi perusahaan dalam tingkat likuiditas semakin baik. Kepercayaan investor inilah akan berdampak pada tata kelola serta operasional perusahaan yang menghindarkan dari kebangkrutan karena mendapat kepercayaan dari beberapa pemegang saham, masyarakat, maupun kreditur. (3) Variabel *leverage* berpengaruh negatif. artinya hipotesis ketiga yang dirumuskan dalam penelitian ini ditolak. Hal ini disebabkan apabila perusahaan dapat mengurangi atau berkurang tingkat hutang terhadap aset yang dimiliki maka perusahaan mampu untuk meminimalisir kebangkrutan yang ada. Namun

sebenarnya tolak ukur kebangkrutan perusahaan bukan hanya terhadap hutang yang dimiliki, perlu disadari bahwa beberapa perusahaan dengan skala besar tentunya akan memiliki hutang yang tinggi baik berasal dari *stockholder* maupun kreditur, namun hal ini tentunya diimbangi dengan diservikasi aset yang dimiliki berasal dari hutang tersebut oleh pemangku jabatan didukung dengan manajer investasi yang profesional.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa keterbatasan yang bisa disampaikan peneliti antara lain: (1) Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur, sehingga sub sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dari tahun 2014-2018. Hal tersebut masih kurang cukup untuk mencakup sub sektor lain yang dapat dijadikan objek penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diajukan terkait penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharap dapat memberikan informasi dan memperluas kriteria perusahaan dalam kondisi sehat ataupun krisis, (2) Bagi peneliti selanjutnya diharap untuk meneliti dengan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi *financial distress* dengan melihat faktor internal maupun eksternal, (3) Bagi peneliti selanjutnya diharap melakukan penelitian dengan sub sektor lain dengan periode lebih panjang sehingga dapat memberikan hasil yang hampir mendekati kondisi sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Gatot Nasir. 2011. *Analysis of Financial Distress in Indonesia Stock Exchange. Skripsi*. University of Padjadjaran Bandung.
- Andre, Orina., Taqwa., dan Salma. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi UN Padang* 1(1):1-20.
- Ardeati, Kristiana. 2018. Pengaruh Arus Kas, Laba Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Non Bank di BEI Periode 2012-2016). *Skripsi*. Univesitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Ardian, Andre Vici., R. Andini., dan K. Raharjo. 2017. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktifitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 10(1):13-22.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Ed. 6. PT Rineka. Jakarta.
- Atika, Darmanto, dan S. R. Handayani. 2012. Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya Malang.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Ed. 1-2. ALFABETA. Bandung.
- Fujihandani, Aminiea. 2018. Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Serta Leverage Terhadap Financial Distress Di Bei Periode 2013-2017 Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. 8(2).
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Cetakan 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Gobenvy, Orchid. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi UN Padanf* (2)1:1-16.
- Hanifah, Oktita Earning. 2013. Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap Kondisi Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hidayat, Muhammad Arif. 2013. Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesian Periode 2008-2012). *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*. 3(3):2337-3806.
- Indriantoro, Nur., dan B. Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE. Yogyakarta.
- Kamil, Ahmad., dan A. Herusetya. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Media Riset Akuntansi*. 2(1):1-17.
- Kasmir. 2016. *Analisis laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kusuma, Eveline., dan Sumani. 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Z-Score) Perusahaan Property, Real Estate, dan Manufaktur Periode 2014-2016. *Jurnal Manajemen* 14(1):1-16.
- Noviari, Naniek., dan A. I. P. F. Bagus. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 13(3):2303-1018.
- Nurmayanti, Novia. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Financial Distress Perusahaan Manufaktur Makanan & Minuman Serta Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Platt, Harlan., dan Platt, M.B. 2002. Predicting Financial Distress. *Journal of Financial Service professionals*, (56) 3:12-15.
- Rohmadini, Alfinda., M. Saifi., dan A. Darmawan. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Administrasi Bisnis* 61(2):11-19.
- Septiani, Ni Made Inten., dan I. M. Dana. 2018. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-jurnal Manajemen* 8(5):3110-3137.
- Srikalimah. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Akutansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri* 2(1):43-66.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet. Bandung.
- Triwahyuningtias, Meilinda. 2012. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Whitaker, R. B. 2008. The Early Stages of Financial Distress. *Journal of Economics and Finance*. 23(2):123-133.